

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan, maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Menurut undang-undang republik indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang republik indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam melakukan pembayaran. Sedangkan menurut undang-undang republik indonesia No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 8 yang menyatakan bahwa bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

Berdasarkan UU tersebut dapat diartikan bahwa terdapat dua macam perbankan yang ada di indonesia, yang pertama yaitu bank konvensional dan yang kedua bank syariah. Kedua jenis bank tersebut memiliki produk yang hampir sama, yang membedakannya hanya sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.²

¹ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*.

² Dini Rizkiyanti: *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Muamalah dan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016*. Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2017). Hlm. 5

Bank syariah muncul sebagai pemain baru dalam dunia perbankan di Indonesia yang mendapat sambutan baik dari masyarakat, terutama masyarakat muslim. Bank yang berbasis syariah ini disebut-sebut sebagai bank yang tahan terhadap guncangan inflasi dan krisis moneter. Lebih dari itu, lembaga keuangan syariah ini diharapkan mampu membawa masyarakat kepada sistem keuangan yang bebas dari riba.³

Bank memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya, selain itu bank juga memiliki fungsi sebagai *agent of trust*. Lebih lanjut bank berfungsi sebagai *agent of development* dan *agent of services* yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Dalam menjalankan kegiatannya bank memiliki peranan penting dalam sistem keuangan untuk mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengalihan aset melalui unit surplus dan unit devisa, tempat bertransaksi serta menyimpan dana dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, serta memperlancar lalu lintas pembayaran.⁴

Bank syariah memegang prinsip syariah dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggungjawab atas pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang bergantung pada asas kepercayaan, demi mengupayakan laba yang akan diperoleh dengan maksimal. Selain melakukan pendekatan pengelolaan aset, upaya yang dilakukan pada bank syariah yaitu menghasilkan laba yang memperhatikan aspek manajemen bank seperti

³ Adiwarmanto A. Karim. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2014) Hlm-245

⁴ Muhammad Sholahuddin dan Lukman Hakim. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*. (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2008). Hlm. 93

mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank, pemasaran layanan produk bank yang laku, penyaluran pembiayaan dan kas yang lancar, modal yang sangat kuat, jumlah karyawan yang bekerja, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja.⁵ Jasa-jasa yang ditawarkan pada bank syariah dikemas dalam produk-produk bank syariah, salah satunya pembiayaan. Pembiayaan adalah penyaluran dana dalam bentuk barang/ jasa yang diberikan bank untuk nasabahnya. Beberapa pembiayaan utama pada bank syariah, yaitu pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah.⁶

Pembiayaan memiliki dua kategori, yaitu menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan. Keduanya akan berpengaruh terhadap tingkat laba bersih yang diperoleh bank. Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, karena semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meninggalkan akan berpengaruh pada tingkat laba dan profitabilitas bank.⁷

Pembiayaan memiliki potensi dalam menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan, kedua potensi tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat laba bersih yang diperoleh pada bank. Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi pembiayaan yang

⁵ Sofyan syafri harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: rajawali Pers, 2010) Hlm. 304

⁶ Perwataatmadja, K. A., & Tanjung, H. "*Bank Syariah (Teori, Praktik, dan Peranannya)*". (Jakarta: PT Senayan Abadi, 2007) Hlm. 77

⁷ Ascarya. "*akad dan produk-produk Bank Syariah*." (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008) Hlm. 55

disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba dan profitabilitas bank.

Dengan meningkatnya tingkat pembiayaan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih, kemudian dengan laba bersih yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pembiayaan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peraihan laba, walaupun ada satu produk yang sekiranya bermasalah dan menimbulkan risiko, tetapi risiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pembiayaan produk-produk lainnya.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah adalah jumlah dana hak pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun bank maka semakin besar pula aset yang akan dimiliki oleh bank yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan yang menjadi salah satu tolak ukur kesehatan bank. Sama halnya yang terdapat dalam bank syariah yaitu pembiayaan mudharabah, dimana dana mudharabah yang disalurkan dapat diakui sebagai investasi mudharabah apabila

telah melakukan pembayaran kas atau penyerahan aset nonkas kepada pengelola dana.⁸

pembiayaan mudharabah sangat berpengaruh positif terhadap laba bersih pada bank syariah. laba bersih bank syariah dimana mendatang mendominasi sentimen asset maka seringkali menjadi penyebab kenaikan asset di bank syariah. Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan nilai asset Sedangkan hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan asset bank syariah. Jika ekspektasi terhadap pertumbuhan.⁹

Salah satu perusahaan dibidang perbankan syariah adalah PT BRI Syariah yang resmi menjalankan kantor operasional syariah pada 17 november 2008 sebagai unit usaha syariah. Sebagai sebuah perusahaan bisnis maka PT BRI Syariah sangat memperhatikan efektifitas dan efisiensi pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih PT BRI Syariah akan ditentukan dari akumulasi capaian kinerja baik dari faktor internal maupun eksternal bank tersebut, dimana produk-produk seperti besarnya jumlah pembiayaan mudharabah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil terhadap laba bersih akan menentukan capaian operasional bank di akhir tahun. Kondisi keuangan PT BRI Syariah pada periode tahun 2013-2018 dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁸ Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *Ikatan Akuntansi Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Akuntansi Mudharabah*. (Jakarta: Graha Akuntan, 2007). Hlm. 10

⁹ Ima, *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Sumsel BABEL*. Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016.). Hlm 10.

Tabel 1.1
Jumlah pembiayaan mudharabah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil terhadap laba bersih PT BRI Syariah tahun 2013-2018 (dalam jutaan)

Tahun	Triwulan	Pem. Mudharabah		Hak pihak ketiga		Laba bersih	
2013	1	3.498.160		135.794		3.018	
	2	3.498.160	↑	118.078	↑	60.084	↓
	3	3.776.051	↑	129.190	↑	46.048	↑
	4	936.688	↓	144.533	↑	21.885	↓
2014	1	3.756.920	↑	250.201	↑	19.645	↓
	2	3.873.555	↑	243.685	↓	-18.789	↓
	3	4.192.094	↑	241.876	↓	20.941	↑
	4	876.311	↓	258.863	↑	-11.910	↓
2015	1	4.833.816	↑	245.670	↓	23.924	↑
	2	985.198	↓	242.255	↓	53.543	↑
	3	1.064.186	↑	252.844	↑	37.172	↓
	4	1.106.588	↑	286.673	↑	44.340	↑
2016	1	1.182.976	↓	267.161	↑	58.452	↑
	2	1.356.304	↑	248.818	↓	129.546	↑
	3	1.348.919	↓	229.178	↓	179.758	↑
	4	1.285.582	↓	290.344	↑	238.609	↑
2017	1	1.209.727	↑	276.114	↑	45.387	↓
	2	1.094.125	↓	293.864	↑	106.724	↑
	3	968.464	↓	310.449	↑	178.152	↑
	4	858.019	↓	300.171	↓	150.957	↓
2018	1	742.299	↓	287.705	↑	73.579	↑
	2	648.128	↓	309.393	↑	161.899	↑

	3	566.822	↓	318.594	↑	151.148	↓
	4	484.847	↓	331.770	↑	106.600	↓

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BRI Syariah (data diolah)

Keterangan :



= Data Naik



= Data Turun

Kuning

= Menunjukkan Data Yang Bermasalah

Pada tahun 2013 Bank BRI Syariah pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan pada triwulan ke-1,2,dan 3 tetapi pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 936.688 dan pada hak pihak ketiga mengalami kenaikan dari triwulan ke-1 sampai dengan ke-4 dengan jumlah masing-masing, triwulan ke-1 sebesar 160.996, triwulan ke-2 sebesar 171.697, triwulan ke-3 sebesar 197.387, triwulan ke-4 sebesar 234.510, sedangkan untuk laba bersih mengalami penurunan pada triwulan ke-2 sebesar 47.921 dan triwulan ke-4 sebesar 20.960.

Sedangkan pada tahun 2018 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan yang sangat drastis dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 dengan masing-masing jumlah triwulan ke-1 sebesar 742.299, triwulan ke-2 sebesar 648.128, triwulan ke-3 sebesar 566.822, triwulan ke-4 sebesar 484.847, dan hak pihak ketiga mengalami kenaikan dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 dengan masing-masing jumlah triwulan ke-1 sebesar 287.705, triwulan ke-2 sebesar 309.393, triwulan ke-3 sebesar 318.594, triwulan ke-4 sebesar 331.770, sedangkan untuk laba bersih mengalami penurunan pada triwulan ke-3 sebesar 151.148 dan ke-4 sebesar 106.600.

Berdasarkan yang terjadi pada unit usaha syariah, penelitian ini memberikan solusi untuk meningkatkan laba bersih dengan cara meningkatkan penyaluran kepada masyarakat atas pembiayaan- pembiayaan yang diberikan oleh setiap unit usaha syariah dan memberikan suatu informasi yang terjadi pada unit usaha syariah sesuai realitanya.

Menurut data yang tersaji pada tabel, dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan data yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang masih banyak perbedaan dalam hasil yang diteliti disetiap periodenya, menjelaskan kembali fenomena yang benar- benar terjadi terhadap laba bersih unit usaha syariah di periode yang lebih berbeda, dan memberikan suatu informasi yang lebih up to date. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar pada unit usaha syariah dengan judul “ Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Pada BRI Syariah Periode 2013-2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pemilihan masalah yang akan dibatasi dari batasan masalah diatas, maka persoalan yang harus dijawab dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih pada bank BRI Syariah periode 2013-2018 secara parsial?

2. Bagaimana pengaruh hak pihak ketiga atas bagi hasil terhadap laba bersih pada bank BRI Syariah periode 2013-2018 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil terhadap laba bersih pada bank BRI Syariah periode 2013-2018 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis menyusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih pada bank BRI Syariah periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hak pihak ketiga atas bagi hasil terhadap laba bersih pada bank BRI Syariah periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil terhadap laba bersih pada bank BRI Syariah periode 2013-2018.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teori

Secara teori, semoga penelitian ini bisa menambahkan wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil terhadap laba bersih yang terdapat pada bank.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dibangku kuliah, serta memperluas pengetahuan dalam bidang perbankan syariah atau dalam segala aspek instansi lainnya tentang pengelolaan keuangan dan potensi-potensi untuk memaksimalkan profitabilitas dibank syariah.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Dan Fakultas Syariah Dan Hukum, penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah untuk peneliti selanjutnya.
- c. Bagi PT BRI Syariah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, menyediakan keputusan dan perumusan guna meningkatkan kinerja pada masa yang akan datang.

